ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN NELAYAN DI NEGERI URENG KECAMATAN LEIHITU

Alif Fatahillah Sukandar[1)], Patrick Th Berhitu[2)], Adnan A. A Botanri[3)]

[1)]S1 Teknik Mesin Fakultas Teknik,Universitas Pattimura
Email:alifsr68@email.com,
[2)]Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: patrickberhitu@email.com,
[3)]Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: abotanri@email.com,

Abstrak Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau (UU No. 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia), memiliki beragam keunikan dan potensi alam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Negeri Ureng berada di pesisir utara Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Terdiri dari 4 (empat) wilayah, di antaranya sebelah utara terdapat Laut Seram dan Kabupaten Seram Bagian Barat, sebelah selatan ada Kota Ambon, sebelah barat terdapat Desa Negeri Lima, serta sebelah timur terdapat Desa Assilulu. Luas wilayahnya mencapai 468,75 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.704 jiwa. Terdapat 460 penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan persentase 15,93% dari total penduduk menurut pekerjaan sebanyak 2.866 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan kebutuhan sarana serta prasarana nelayan di Negeri Ureng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis skoring. Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar di permukiman nelayan Negeri Ureng memiliki total nilai 21,53 dan tingkat kebutuhan, antara lain, dibutuhkan satu unit TPI, tambatan perahu, tempat penjumuran ikan, dermaga, perbaikan pasar, pengerukan kanda dan penambahan tangga kanal, serta dibutuhkan 5659 meter drainase untuk memenuhi standar pelayanan.

Kata Kunci: Nelayan, Ketersediaan, Kebutuhan, Sarana, Prasarana

1. PENDAHULUAN

Negeri Ureng berada di pesisir utara Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Terdiri dari 4 (empat) wilayah, diantaranya sebelah utara ada Laut Seram dan Kabupaten Seram Bagian Barat, sebelah selatan ada Kota Ambon, sebelah barat ada Desa Negeri Lima serta sebelah timur ada Desa Assilulu. Luas wilayah 468,75 ha dengan 6.827 penduduk. Terdapat 460 jiwa yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan presentase 15,93% dari total penduduk menurut pekerjaan sebanyak 2.866 orang. (Kantor Desa Negeri Ureng, 2022)

Di kawasan permukiman nelayan Negeri Ureng telah tersedia sistem drainase berupa saluran tersier berukuran 40–50 cm dengan kedalaman 30 cm. Namun, layanan drainase belum mencakup seluruh kawasan, karena masih ada blok permukiman yang belum terakses. Saat ini, panjang saluran yang terbangun mencapai 740,06 meter. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan lanjutan untuk menjamin layanan drainase yang memadai guna mencegah genangan dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Selain sistem drainase, Negeri Ureng memiliki pasar yang dibangun sejak 2020, namun belum berfungsi karena belum mendapat izin operasional dari Pemerintah Kabupaten Maluku

Tengah, akibat kerusakan plafon dan keramik sebelum peresmian. Padahal, pasar ini berada di lokasi strategis sebagai jalur transit nelayan dan dekat dengan negeri-negeri sekitar. Karena fasilitas pasar belum memadai, nelayan lebih memilih menjual hasil tangkapan di pinggir pantai atau ke pasar di Kota Ambon.

Selain itu, terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang hanya menerima ikan tuna, sementara nelayan biasanya menangkap ikan momar, kawalinya, dan komu. Negeri Ureng juga belum memiliki dermaga untuk memudahkan bongkar muat hasil tangkapan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengidentifikasi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana** yang saat ini tersedia bagi nelayan di Negeri Ureng, serta **menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana** yang diperlukan guna menunjang kegiatan perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan fasilitas perikanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, demi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan di kawasan tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Skoring dan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis Skoring merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menentukan tingkat ketersediaan prasarana permukiman nelayan secara kuantitatif dengan memberikan nilai atau skor berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Metode ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek sarana dan prasarana yang sudah memadai maupun yang masih memerlukan perbaikan atau pengembangan. Sedangkan Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas tingkat ketersediaan sarana permukiman nelayan di Negeri Ureng. Acuan dalam analisis ini didasarkan pada Peraturan SPM PU No. 534 Tahun 2001 dan SNI 03-1733-2004.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Dan Luas Wilayah Negeri Ureng

Negeri Ureng terletak di pesisir barat Pulau Ambon, Jasirah Leihitu, dan secara strategis mudah dijangkau dengan kendaraan laut maupun darat. Secara administratif, Negeri Ureng berada di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, berjarak 16 km dari kantor kecamatan dan 215 km dari ibu kota kabupaten. Waktu tempuh ke pusat kecamatan sekitar 35 menit, dan ke ibu kota kabupaten sekitar 5 jam.

Negeri Ureng terdiri dari 5 lingkungan/RT, yaitu Waesia Laut (RT.01), Waesia Darat (RT.02), Waeyama Darat (RT.03), Waeyama Laut (RT.04), dan Asalale (RT.05), serta 3 dusun: Waepula di barat berbatasan dengan Negeri Assilulu, Nusa Ela di Pulau Tiga, dan Tihulesi di Huamual. Luas wilayahnya 468,72 hektar dengan batas wilayah di utara Negeri Lima, selatan Negeri Assilulu, timur Negeri Liliboi, dan barat Selat Manipa.

Tabel 1 Luas Wilayah Negeri Ureng Menurut Penggunaannya

No	Penggunaan	Luas (ha)
1	Permukiman Umum	80
2	Tana Pekarangan	22
	Untuk Bangunan Sekolah	10,75
	Tempat Peribadatan	8
3	Kuburan/Makam	6
	Jalan	11
	Rekreasi Dan Olahraga	8
	Lain-Lain	7

4	Pertanian Tanaman Pangan	120
5	Perkebunan	32
6	Tanah Hutan Hutan Rakyat Hutan Lindung Hutan Asli	 51 21 78
7	Tanah Kritis/Tandus	12
8	Padang Ilalang	2
Jumlah		468,75

Sumber: Kantor Desa Negeri Ureng Tahun 2023

B. Kependudukan

a. Perkembangan Jumlah Penduduk

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan JenisKelamin Tahun 2017-2023

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah(Jiwa)	Perkembangan Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan		
1	2017	2944	3498	6442	-
2	2018	2978	3531	6509	67
3	2019	3009	3565	6574	65
4	2020	3039	3598	6637	63
5	2021	3051	3611	6642	5
6	2022	3071	3633	6704	62
7	2023	3190	3637	6827	123

Sumber : Kantor Desa Negeri Ureng Tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 2, jumlah penduduk meningkat secara konsisten setiap tahun, dari 6.442 jiwa pada 2018 menjadi 6.827 jiwa pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan demografis yang stabil dan berdampak pada kebutuhan sarana, prasarana, dan perencanaan pembangunan daerah. Data ini penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

b. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3 Struktur Penduduk Berdasarkan MataPencaharian Pada Permukiman Nelayan Negeri Ureng tahun 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	355	12.3
2	Pegawai Negeri Sipil	115	3.9
3	Nelayan	460	15.9
4	Pedagang	74	2.5
5	Buruh Bangunan	120	4.1
6	Buruh Pabrik	73	2.5
7	Pengusaha	52	1.8

8	Pengemudi Angkot	16	0.5
9	Tukang Ojek	37	1.2
10	Pensiunan	83	2.8
11	Pegangguran	672	23.2
12	Lain-lain	860	29.7
Jumlah		**2.886**	**100**

Sumber: Kantor Desa Negeri Ureng Tahun 2023

c. Identifikasi Tingkat Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Nelayan Di Negeri Ureng

1) Sarana Permukiman Nelayan

a) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tabel 4 Tingkat Ketersediaan TPI

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Keberadaan	Sedang	3
2	Kondisi	Sedang	3
3	Pemanfaatan	Buruk	1
Jumlah			**7**
Rata-Rata		**Buruk**	**2,33**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4, keberadaan TPI di Negeri Ureng dikategorikan sedang dengan skor 3 karena tidak berfungsi meskipun tersedia. Dari segi kondisi, TPI juga dinilai sedang karena tidak dilengkapi fasilitas penting seperti gedung administrasi dan menara air. Sementara itu, pemanfaatannya dikategorikan buruk dengan skor 1, karena TPI bukan milik negeri dan tidak menerima hasil tangkapan nelayan setempat. Nilai tingkat ketersediaan TPI adalah 7 dengan rata-rata 2,33 yang diperoleh dengan cara:

$$\text{Rata-rata tingkat ketersediaan} : \frac{\text{Total Nilai Parameter}}{\text{Jumlah Parameter}}$$

$$\text{Rata-rata tingkat ketersediaan} : \frac{3+3+1}{3} = 2{,}33$$

Dari hasil diatas dapat diketahui rata-rata tingkat ketersediaan TPI adalah 2,33 sehingga mengacu pada metode pembobotan yang ada, kriteria ketersediaan TPI dikategorikan buruk.

b) Tambatan Perahu

Tabel 5 Tingkat Ketersediaan Tambatan Perahu

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Keberadaan	Buruk	1
2	Kondisi	Buruk	1
3	Pemanfaatan	Buruk	1
Jumlah			**3**
Rata-Rata		**Buruk**	**1**

Berdasarkan Tabel 5, tambatan perahu dikategorikan buruk. Penilaian ini mengacu pada hasil analisis skoring, di mana ketidaksediaan tambatan perahu di Negeri Ureng menjadikannya masuk dalam kategori buruk dengan skor 1. Baik dari segi kondisi maupun pemanfaatan, tambatan perahu juga diklasifikasikan buruk karena hingga saat ini fasilitas tersebut belum tersedia di wilayah tersebut.

c) Tempat Penjemuran Ikan

Tabel 6 Tingkat Ketersediaan Tempat Penjumuran Ikan

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Keberadaan	Buruk	1
2	Kondisi	Buruk	1
3	Pemanfaatan	Buruk	1
Jumlah			**3**
Rata-Rata		**Buruk**	**1**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, Tempat Penjumuran Ikan dikategorikan sebagai Buruk. Hal ini didasarkan pada analisis skoring, di mana Tempat Penjumuran Ikan belum tersedia maka termasuk dalam kategori buruk dan mendapatkan nilai/skor 1. Untuk kondisi, dan pemanfaatan dikategorikan buruk karena Tempat Penjumuran Ikan belum tersedia di Negeri Ureng.

2) Prasarana Permukiman Nelayan

a) Dermaga

Tabel 7 Tingkat Ketersediaan Dermaga

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Keberadaan	Buruk	1
2	Kondisi	Buruk	1
3	Pemanfaatan	Buruk	1
Jumlah			**3**
Rata-Rata		**Buruk**	**1**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7, hasil survei menunjukkan bahwa dermaga di Negeri Ureng belum tersedia, baik secara fisik maupun fungsional. Oleh karena itu, aspek keberadaan, kondisi, dan pemanfaatan masing-masing diberi skor 1 dalam analisis skoring, menandakan bahwa dermaga belum berfungsi sama sekali di wilayah tersebut.

b) Kanal

Tabel 8 Tingkat Ketersediaan Kanal

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Keberadaan	Sedang	3
2	Kondisi	Buruk	1
3	Pemanfaatan	Buruk	1
Jumlah			**5**
Rata-Rata		**Buruk**	**1,6**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8, kanal di Negeri Ureng dikategorikan sedang untuk keberadaan (skor 3) karena tersedia namun tidak bisa dilalui perahu. Kondisi dan pemanfaatannya dikategorikan buruk (skor 1) karena seluruh responden menyatakan kanal tidak dalam kondisi baik dan tidak dapat digunakan.

c) Jaringan Drainase

Tabel 9 Tingkat Ketersediaan Drainase

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Panjang drainase	Buruk	1
2	Kondisi	Baik	5
Jumlah			**6**
Rata-Rata		**Sedang**	**3**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Dari hasil diatas dapat diketahui rata-rata tingkat ketersediaan drainase adalah 3 sehingga mengacu pada metode pembobotan yang ada, kriteria ketersediaan drainase dikategorikan sedang.

d) Layanan Air Bersih

Tabel 10 Tingkat Ketersediaan Air Bersih

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Layanan Air Bersih	Baik	5
2	Kualitas Air Bersih	Baik	5
3	Komunitas Air Bersih	Baik	5
Jumlah			**15**
Rata Rata		**Baik**	**5**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Dari hasil diatas dapat diketahui rata-rata tingkat ketersediaan air bersih adalah 5 sehingga mengacu pada metode pembobotan yang ada, kriteria ketersediaan drainase dikategorikan baik.

e) Jaringan Jalan

Tabel 11 Tingkat Ketersediaan Jaringan Jalan

No	Parameter	Kriteria	Nilai
1	Panjang Jalan	Baik	5
2	Lapisan Permukaan Jalan	Baik	5
3	Tingkat Kerusakan Jalan	Baik	5
Jumlah			**15**
Rata-Rata		**Baik**	**5**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Dari hasil diatas dapat diketahui rata-rata tingkat ketersediaan prasarana jalan adalah 5 sehingga mengacu pada metode pembobotan yang ada, kriteria ketersediaan prasarana jalan dikategorikan baik.

d. Rekapitulasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar

Tabel 12 Rekapitulasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan	Nilai
1	TPI	Buruk	2,33
2	Tambatan Perahu	Buruk	1
3	Tempat Penjumuran Ikan Pasar	Buruk	1
4	Dermaga	Buruk	1,6

5	Kanal	Buruk	1,6
6	Jaringan Drainase	Sedang	3
7	Air Bersih	Baik	5
8	Jaringan Jalan	Baik	5
Total			**21,53**
Rata-Rata		**Buruk**	**2,39**

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 12, tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan Negeri Ureng tergolong buruk. Prasarana yang buruk meliputi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang hanya menerima ikan tuna, sementara nelayan menangkap jenis ikan lain; Tambatan perahu dan Tempat Penjemuran Ikan yang belum tersedia; pasar dan kanal yang kurang terpelihara dan tidak dimanfaatkan maksimal; serta dermaga yang tidak dimiliki pemerintah setempat. Jaringan drainase dikategorikan sedang karena panjangnya belum memenuhi standar, meski kondisinya baik dan berfungsi lancar. Sarana yang memadai adalah jaringan jalan dan air bersih yang telah memenuhi standar.

e. Kebutuhan Sarana Permukiman Nelayan Di Negeri Ureng

1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Di permukiman nelayan Negeri Ureng terdapat TPI milik perusahaan asing yang hanya menerima ikan tuna, sehingga nelayan kesulitan memasarkan ikan lain. Oleh karena itu, perlu didirikan TPI milik pemerintah Negeri Ureng seluas sekitar 0,02 ha (luas < 500 m²) di sekitar pasar sesuai standar RSNI3 9288-1:2024. TPI ini akan menerima semua jenis ikan hasil tangkapan nelayan, memudahkan penjualan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal, sehingga nelayan tidak bergantung pada perusahaan asing.

2) Tambatan Perahu

Survei di Negeri Ureng menunjukkan belum adanya tambatan perahu di permukiman nelayan. Kondisi ini berisiko menyebabkan kerusakan pada perahu dan alat tangkap akibat kurangnya tempat penyimpanan dan perlindungan yang aman. Akibatnya, nelayan bisa mengalami kerugian ekonomi dan gangguan aktivitas yang berpotensi menurunkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penyediaan tambatan perahu sangat diperlukan untuk melindungi aset nelayan dan mendukung kelancaran usaha mereka.

3) Tempat Penjemuran Ikan

Survei lapangan menunjukkan bahwa permukiman nelayan di Negeri Ureng belum memiliki tempat penjemuran ikan yang memadai. Hal ini menyulitkan nelayan dalam mengolah hasil tangkapan, terutama pengeringan ikan sebagai metode pengawetan tradisional. Akibatnya, nelayan terpaksa menjemur ikan di tempat yang tidak layak dan kurang bersih. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas penjemuran ikan di sekitar pasar agar proses pengeringan dapat dilakukan dengan lebih baik dan higienis.

4) Pasar

Pasar di Negeri Ureng belum berfungsi karena belum mendapat izin dari Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan mengalami kerusakan sejak 2020 tanpa perbaikan. Kondisi ini menghambat aktivitas ekonomi nelayan dan menurunkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, perbaikan pasar yang cepat dan efektif sangat diperlukan untuk mengembalikan perannya sebagai pusat ekonomi dan sosial di Negeri Ureng.

5) Kebutuhan Prasarana Permukiman nelayan Di Negeri Ureng

a) Dermaga

Berdasarkan survei, Negeri Ureng belum memiliki dermaga milik pemerintah, yang menghambat aktivitas bongkar muat nelayan. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan dermaga seluas sekitar 0,5 ha dengan panjang 13–20 meter sesuai RSNI3 9288-1:2024, berlokasi dekat pasar untuk memudahkan nelayan. Dermaga juga harus dilengkapi fasilitas penunjang seperti area penyimpanan ikan, pengolahan, dan akses transportasi

yang baik. Pembangunan ini diharapkan meningkatkan efisiensi distribusi hasil tangkapan dan kesejahteraan nelayan serta mendorong perkembangan sektor perikanan Negeri Ureng.

b) Kanal

Sesuai hasil analisis yang ada, kanal di permukiman nelayan Negeri Ureng belum memadai sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan fungsi yang ada dengan melakukan pengerukan dibagian kanal yang telah mengalami pendangkalan akibat sedimentasi. Selain itu, dibutuhkan juga tangga kanal agar para nelayan lebih mudah naik atau turun menuju perahu.

c) Jaringan Drainase

Berdasarkan survei, drainase di permukiman nelayan Negeri Ureng dikategorikan sedang karena panjang jaringan drainase hanya 740,06 meter atau 11,56% dari kebutuhan standar 6.400 meter (80 m/ha). Diperlukan tambahan sekitar 5.659 meter drainase untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal.

d) Jaringan Air Bersih

Berdasarkan SNI 6728.1:2015, kebutuhan air bersih per orang adalah 60 liter/hari. Dengan jumlah penduduk 6.827 jiwa di Negeri Ureng, kebutuhan total air bersih mencapai 409.620 liter/hari. Sistem PAMDes yang ada mampu memenuhi kebutuhan ini dengan pasokan air 24 jam nonstop, sehingga kebutuhan air bersih penduduk terpenuhi dengan baik.

e) Jaringan Jalan

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum No. 534 Tahun 2001, standar panjang jalan adalah 60 meter/ha. Dengan luas 80 ha, kawasan permukiman nelayan Negeri Ureng seharusnya memiliki 4.800 meter jalan. Hasil survei menunjukkan panjang jalan eksisting mencapai 5.395,61 meter, melebihi standar. Dari jumlah tersebut, 309,68 meter mengalami kerusakan. Secara umum, kondisi jalan baik dan hanya memerlukan perbaikan ringan serta pemeliharaan rutin.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum, tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di Permukiman Nelayan Negeri Ureng tergolong *buruk*. Beberapa infrastruktur yang tergolong buruk antara lain:

1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI): Tidak berfungsi optimal karena hanya menerima ikan tuna, sementara nelayan setempat menangkap jenis ikan lain.
2) Tambatan Perahu: Belum tersedia, sehingga berisiko merusak perahu dan alat tangkap serta mengganggu aktivitas nelayan.
3) Tempat Penjemuran Ikan: Tidak tersedia, sehingga nelayan menjemur ikan di tempat yang kurang higienis.
4) Pasar: Tidak berfungsi sejak 2020 karena belum mendapat izin operasional akibat kerusakan pada beberapa bagian bangunan.
5) Kanal dan Dermaga: Kanal kurang terawat dan tidak difungsikan sebagai transportasi air; dermaga belum tersedia dan tidak dimiliki oleh pemerintah negeri.

Kategori Sedang:

1) Jaringan Drainase: Belum memenuhi standar panjang minimal, namun kondisinya baik dan berfungsi dengan baik.

Kategori Baik:

1) Jaringan Jalan dan Air Bersih: Telah memenuhi standar pelayanan minimal dan berfungsi optimal.

b. Kebutuhan Sarana dan Prasarana
Kebutuhan utama meliputi:

1) Pembangunan 1 unit TPI, tambatan perahu, tempat penjemuran ikan, dan 1 unit dermaga.
2) Optimalisasi kanal sebagai jalur transportasi air melalui pengerukan.
3) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada untuk memastikan fungsinya tetap optimal dan mendukung aktivitas perikanan nelayan.

Kesimpulan ini menekankan perlunya peningkatan infrastruktur agar kesejahteraan nelayan Negeri Ureng dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhi, P. H., Rejeki, V. G. S., & Ardiyanto, A. (2022). Strategi Penataan Permukiman Nelayan Keberlanjutan di Tepi Sungai Kaliyasa. *Review of Urbanism and Architectural Studies,* 20(1), 1–11. https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2022.020.01.1

Astriadi, & Wilis. (2018). *Kriteria Dasar Infrastruktur Permukiman Pada Daera Nelayan (Contoh Kasus Daerah Nelayan Kota Sorong).*

Hair, S. PERMUKIMAN NELAYAN UNTIA BERBASIS EKOWISATA DI MAKASSAR.

Indonesia, P. R. (2016). Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. *Sekretariat Negara. Jakarta*.

Indonesia, S. N. 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. *Jakarta. FINAL GRADE/0*.

Karya, D. C. (2006). Pedoman Identifikasi Kawasan Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan. *Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum*.

Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Nomor: 43/KPTS/CK/1999 tentang Petunjuk Teknis Pembangunan Perumahan Nelayan .

Maretha, & Sunarthi. (2012). *Penataan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Cilacap Kabupaten Cilacap Melalui Peningkatan Kualitas Fisik Lingkungan.* Universitas Diponegoro .

Maryono, A., Priadi, E., & Andi, U. (2019). Penataan Infrastruktur Kawasan Permukiman Nelayan Di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang. *Jurnal Teknik Sipil.*

SNI 6728.1:2015, Penyusunan Neraca Spasial SumberDaya Alam - Bagian 1: Sumber Daya Air. Badan Standarisasi Nasional.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011. Perumahan dan Kawasan Permukiman

SPM, P. No. 534 Tahun 2001 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang. *Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum*.

Umum, K. P., & Rakyat, P. (2022). Buku Saku-Identifikasi dan Penilaian Lokasi Kumuh. *Jakarta: Pengawasan dan Pengendalian Pusat Kegiatan IBM Direktorat PKP*, 10.